

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian didapatkan pasien nyeri akut ditandai dengan peningkatan nadi, dengan karakteristik secara subyektif pasien merasa tidak nyaman, tidak bisa tidur dikarenakan nyeri tersebut. Secara obyektif pasien tampak gelisah, wajah menahan nyeri.
2. Diagnosa nyeri yang dapat dirumuskan pada pasien post fraktur ekstremitas bawah yaitu nyeri akut yang berhubungan dengan agen cedera fisik (sayatan luka operasi).
3. Intervensi yang dapat dilakukan untuk nyeri pada pasien post fraktur ekstremitas bawah salah satunya dengan menggunakan tindakan nonfarmakologis yaitu dengan pemberian terapi musik mozart.
4. Implementasi yang didapat dilakukan pada pasien nyeri post fraktur ekstremitas bawah yaitu tindakan farmakologi dan nonfarmakologi. Salah satu tindakan nonfarmakologi yang dipilih penulis adalah dengan pemberian terapi musik mozart.
5. Terapi musik mozart efektif untuk menurunkan skala nyeri pada pasien post fraktur ekstremitas bawah sebanyak 60%.

B. Saran

1. Bagi pasien

Diharapkan tindakan yang diberikan dapat membantu meringankan nyeri pasien post fraktur ekstremitas bawah serta mampu melakukan secara mandiri.

2. Bagi Rumah Sakit dan Perawat

a. Rumah sakit

Rumah sakit perlu membuat SOP manajemen nyeri nonfarmakologi nyeri dengan terapi musik mozart.

b. Perawat

Terapi musik mozart dapat dijadikan alternatif intervensi nonfarmakologi perawat untuk mengatasi nyeri.

3. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan dalam pemnerian asuhan keperawatan khususnya dengan tindakan nonfarmakologi untuk menurunkan nyeri.

4. Bagi Universitas

Sebagia bahan masukan dalam proses pembelajaran keperawatan khususnya pengendalian dan penanganan nonfarmakologi terutama penggunaan terapi musik mozart pada intensitas nyeri pasien post fraktur ekstremitas bawah.

